

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Skim IPTEK Berbasis Dosen dan Masyarakat



## JUDUL PENGABDIAN

**PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT  
DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI  
KELURAHAN RAWANG, KECAMATAN PADANG  
SELATAN, KOTA PADANG**

## TIM PENGUSUL

<b>Dr. Roni Ekha Putera, M.PA</b>	<b>NIDN. 0003038101</b>
<b>Dr. Ria Ariany</b>	<b>NIDN. 0013027307</b>
<b>Dr. Tengku Rika Valentina, MA</b>	<b>NIDN. 0001018101</b>
<b>Kusdarini, S.IP, M.PA</b>	<b>NIDN. 0025087311</b>
<b>Bobi Rizki Ananda (S2 AP)</b>	<b>NO BP. 1820842005</b>
<b>Zhafran Allail (S1 AP)</b>	<b>NO BP. 1310842013</b>

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Andalas  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor: T/21/UN.16.17/PM.IbDM/  
LPPM/2019

**UNIVERSITAS ANDALAS  
DESEMBER, 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Skim IPTEK Berbasis Dosen dan Masyarakat**

Judul Pengabdian : Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Banjir di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan

Mitra : Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan

Alamat mitra : Komp. Jondul Rawang, Kelurahan Padang Selatan

Jarak PT ke lokasi mitra (KM) : 20 KM

Ketua Tim Pengusul

a. Nama Lengkap : Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA

b. NIDN : 0003038101

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Administrasi Publik

e. Bidang Keahlian : Kebijakan dan Manajemen Bencana

f. Nomor HP/Surel : +62 81363253093/ roniekhaputera@soc.unand.ac.id

Anggota Tim Peneliti

a. Jumlah Anggota : 5 Orang

b. Nama-nama Anggota Tim :  
: Dr. Tengku Rika Valentina, S.IP, M.A  
: Dr. Ria Ariany, M.Si  
: Kusdarini, S.IP, M.PA  
: Bobi Rizki Ananda (Mahasiswa S2 Administrasi Publik)  
: Zhafran Allail (Mahasiswa S1 Administrasi Publik)

Lama Pengabdian Keseluruhan : 3 Bulan

Luaran yang dihasilkan Usulan Pengabdian Tahun ke- : Laporan Kegiatan dan Proceeding Seminar Nasional Pertama (1)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 10.000.000,-

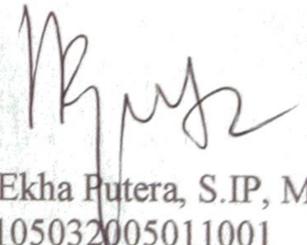
Sumber : BOPTN UNAND 2019

Kota Padang, 13 Desember 2019

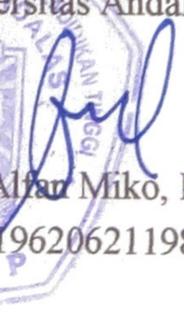
Mengetahui,  
Ketua Prodi S1 Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universita Andalas

  
Dr. Ria Ariany, M.Si  
NIP.197302132008122001

Ketua Pengabdi

  
Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA  
NIP. 198105032005011001

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas

  
Dr. Alfian Miko, M.Si  
NIP. 196206211988111001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>RINGKASAN</b>	iv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	4
<b>BAB II. SOLUSI DAN TARGET KEGIATAN</b>	6
<b>BAB III. METODE PELAKSANAAN</b>	7
<b>BAB. IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b>	8
<b>BAB V. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	11
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan.....	16
6.2. Saran.....	16
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran – Lampiran</b>	
Lampiran Biodata Ketua dan Anggota Pengabdian	

## RINGKASAN LAPORAN

Bencana Banjir merupakan bencana tahunan yang setiap musim hujan datang selalu menimpa Kota Padang. Kelurahan Rawang merupakan salah satu Wilayah yang terparah mengalami bencana banjir bulan Oktober Tahun 2018. Untuk itu dalam menghadapi musim penghujan tahun 2019 ini maka diperlukan upaya dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bencana banjir dan bagaimana menyikapinya. Sehingga kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir ini bisa meningkat, sehingga mereka siap jika bencana datang melanda.

Setelah mengkaji data yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Padang Maka terlihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2018 terlihat frekuensi bencana banjir meningkat di dibandingkan dengan bencana alam lainnya. Bencana banjir ini terjadi dikarenakan debit/volume air yang mengalir pada saluran drainase melebihi atau di atas kapasitas pengalirannya. Luapan air biasanya tidak menjadi persoalan bila tidak menimbulkan kerugian, korban meninggal atau luka-luka, tidak merendam permukiman dalam waktu lama, tidak menimbulkan persoalan lain bagi kehidupan sehari-hari. Bila genangan air terjadi cukup tinggi, dalam waktu lama, dan sering maka hal tersebut akan mengganggu kegiatan manusia. Rentannya terjadi bencana banjir tersebut perlu adanya upaya penanggulangan bencana. Jika suatu daerah telah sering mengalami bencana banjir, mitigasi dan sosialisasi kepada masyarakat sebaiknya diperkuat. Dengan demikian dapat meminimalisir risiko jatuhnya korban ataupun kerugian secara materil pada saat terjadinya banjir. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukan upaya terhadap pengurangan resiko bencana banjir tersebut. Usaha tersebut bisa dalam bentuk pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana yang dilakukan. Dengan demikian pelatihan ataupun edukasi tersebut dilakukan dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman dan penanaman pengetahuan kepada masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana yang akan terjadi.

Solusi yang ditawarkan untuk mencapai maksud dan tujuan kegiatan adalah adanya pendampingan dan pelatihan sehingga masyarakat menjadi lebih faham dan siap dalam menghadapi kemungkinan bencana yang akan terjadi.

Target khusus yang ingin dicapai memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan bencana, pembiasaan masyarakat dalam melakukan latihan atau simulasi menghadapi bencana. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat yang rentan terhadap bencana banjir dapat ditingkatkan kapasitasnya sehingga memberikan kemampuan yang dapat diandalkan dalam artian memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih baik.

**Kata Kunci: Kapasitas Masyarakat, Kesiapsiagaan Bencana, Bencana Banjir**

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. ANALISIS SITUASI**

Bencana alam yang terjadi di Indonesia ini seolah-olah tidak pernah habisnya, silih berganti bumi nusantara ini dilanda bencana alam. Mulai dari gempa bumi, tsunami, banjir, gunung meletus sampai bencana kabut asap yang telah merenggut korban jiwa. Kejadian bencana yang tidak terduga tersebut telah membukakan mata semua pihak betapa pentingnya upaya penanggulangan terhadap bencana di masa yang akan datang, hal ini sejalan dengan kerangka aksi Hyogo yang menyerukan pada seluruh Negara untuk menyusun mekanisme Pengurangan resiko bencana (Pramusinto, 2009), (Suzanne Phibbs, Gretchen Good, Christina Severinsen, Esther Woodbury & Kerry Williamson, 2015), Victoria A. Johnson, Kevin R. Ronan, David M. Johnston and Robin Peace, 2014), Dejo Olowu (2010), Gaston, B-W., Aka, F-T., Burnley, C., & Isabella, Z.T., (2012) Amadhila, E., Shaamhula, L., Van Rooy, G. & Siyambango, N., 2013).

Berdasarkan Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2014) menyebutkan bahwa 85% bencana yang terjadi selama lima tahun terakhir ini terjadi sebagai akibat dari kerusakan lingkungan hidup dan sekitar 80% penduduk Indonesia tinggal di daerah rawan bencana. Dengan demikian, masyarakat perlu diberikan kesadaran bahwa dengan beradanya di wilayah rawan bencana tentu saja perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap bencana yang tiba-tiba bisa saja melanda tanpa memberi tahu terlebih dahulu. Pramusinto (2009) mengatakan bahwa Indonesia adalah laboratorium bencana di mana setiap orang belajar tentang berbagai jenis bencana dan akibat yang mengikutinya seperti Gempa Bumi dan Tsunami.

Dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam Indeks Rawan Bencana Tahun 2017 menyebutkan bahwa Kota Padang termasuk tiga Ibukota Provinsi yang memiliki tingkat risiko bencana tinggi terbanyak, yaitu empat jenis bencana sekaligus diantaranya gempa bumi, tsunami, banjir dan longsor. Pada tahun 2013, Padang termasuk dalam kategori tinggi dan rentan terhadap bencana dan, peringkat ke-10 di tingkat nasional dan nomor 1 di antara

kabupaten / kota di Sumatera Barat (BNPB, 2013)<sup>1</sup>. Selain itu, Kota Padang juga berpotensi akan terjadinya banjir berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, ketinggian air rata-rata 50 sentimeter (cm) di beberapa lokasi dimana sejumlah warga di beberapa kawasan tersebut, mengharapkan pemerintah agar memberikan informasi yang akurat karena jika terjadi banjir masyarakat setempat atau yang sekedar melintas di daerah tersebut lebih antisipatif dan dapat meminimalisir jatuhnya korban. Rekap data kejadian bencana yang terjadi di Kota Padang dari tahun 2015-2017 berdasarkan bencana yang sangat berdampak terhadap masyarakat yang diukur dari adanya laporan dari masyarakat dapat dilihat bahwa bencana banjir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu contohnya adalah Bencana Banjir yang terjadi di Kota Padang medio Oktober Tahun 2018 telah menimbulkan korban jiwa dan harta benda yang tidak sedikit. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang, Padang Selatan yang memiliki risiko ancaman terhadap banjir yang paling tinggi, untuk itu maka diperlukan adanya pencegahan dalam pengurangan risiko bencana banjir. Di Kecamatan Padang Selatan sendiri ada beberapa titik daerah yang merupakan daerah rawan banjir antara lain Kelurahan Rawang yang menjadi lokasi terparah terkena genangan banjir dengan ketinggian 1,5 meter, tiap kali hujan deras kawasan ini sudah sering terkena banjir<sup>2</sup>. Di Kelurahan Rawang terdapat 40 rumah yang terendam banjir dan di wilayah lain terdapat beberapa orang yang hilang dan hanyut terbawa derasnya air (BBPD, 2018).

Berdasarkan Rencana Strategi (RENSTRA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang 2014-2019, Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas membantu Kepala Pelaksana dalam pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pra bencana yang meliputi upaya pengurangan resiko, pencegahan, pemanduan perencanaan pembangunan, dan penetapan analisis resiko bencana serta pemberdayaan

---

<sup>1</sup>Roni Ekha Putera, Heru Nurasa, and Yogi Suprayogi Sugandi, 2016, Synergizing Stakeholders in Reducing Risk of Earthquake and Tsunami-Disaster in the Most Vulnerable Area. *International Journal of Administrative Science & Organization*, Volume 23, No. 3. hlm 148.

<sup>2</sup>Triana Anggun, 2019, Pemberdayaan Masyarakat dalam pengurangan resiko banjir di kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Skripsi Jurusan Administrasi Publik, tidak dipublikasikan.

masyarakat. BPBD merupakan *leading sector* dalam penanggulangan bencana, yang hendaknya memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga dapat dipercaya bisa melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Akan tetapi mencegah dan menanggulangi bencana banjir tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja atau orang perorangan. Dengan demikian, penanggulangan banjir tentu saja dibutuhkan oleh masyarakat. Dampak banjir terhadap masyarakat tidak hanya berupa kerugian harta benda dan bangunan, selain itu banjir juga sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama kesehatan dan pendidikan.

Dalam hal ini yang perlu disadari adalah bahwa bencana banjir dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi. Namun kesadaran masyarakat masih kurang terhadap pencegahan banjir, hal ini dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum masih mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat terbiasa untuk membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan drainase tanpa peduli terhadap dampaknya, dan kebiasaan masyarakat yang tidak ramah pada lingkungan

Dengan adanya kejadian bencana banjir tersebut maka kedepannya perlu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan terhadap bencana alam banjir. Masyarakat menjadi sasaran terhadap peningkatan kapasitas dikarenakan masyarakat yang terkena bencana alam banjir. Dengan demikian ada kewajiban bagi pihak yang terkait untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat betapa pentingnya kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan identifikasi tersebut maka ada tindak lanjut dari perguruan tinggi untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana tersebut. Bentuk kegiatannya merupakan pelatihan dan edukasi yang dilakukan ini melibatkan Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang

## 1.2. PERMASALAHAN MITRA

- a. Dari uraian singkat khususnya dari segi pemahaman masyarakat dalam menghadapi bencana banjir masih minim, padahal masyarakat di Kelurahan Rawang merupakan wilayah yang paling parah terkena banjir jika curah hujan di Kota Padang tinggi, dari hasil penelitian Triana Anggun (2019) memberikan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat belum berjalan maksimal dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan tingkat kepedulian terhadap lingkungan juga rendah hal ini disebabkan masih minimnya sosialisasi serta edukasi dan pelatihan yang diberikan pihak terkait baik itu pemerintah dalam hal ini Badan penanggulangan Bencana Daerah maupun pihak terkait dengan kebencanaan. Padahal persoalan bencana banjir menjadi hal yang urgen untuk diberikan kepada masyarakat di wilayah ini.
- b. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan  
Keberhasilan program pengabdian Kepada Masyarakat membutuhkan support dari pihak-pihak yang terkait yaitu pengusul pengabdian kepada masyarakat (Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang), pihak Kelurahan Rawang, dengan berkomitmen melakukan kesepakatan sebagai berikut:
  1. Pihak Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang
    - a. Memberikan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana banjir, dan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan jika bencana banjir terjadi
    - b. Memberikan edukasi tentang cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana banjir dan langkah-langkah apa yang mesti dilakukan dalam evakuasi diri
    - c. Seluruh biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini ditanggung oleh Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang

2. Pihak Kelurahan (Kelurahan Rawang)
  - a. Pihak Kelurahan berkewajiban mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan oleh Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang
  - b. Pihak Kelurahan berkewajiban menerapkan apa-apa yang sudah diberikan selama pengabdian berlangsung
  - c. Pihak kelurahan bersedia melanjutkan kegiatan ini dimasa akan datang

## **BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

- a. Solusi yang ditawarkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut
  1. Memberdayakan kelompok siaga bencana (KSB) yang selama ini telah ada di kelurahan tersebut. Sehingga kelompok ini bisa menjadi penghubung pemerintah dengan masyarakat dalam menjalankan program-program kebencanaan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat.
  2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam melakukan evakuasi mandiri dikala terjadinya bencana banjir
  
- b. Jenis luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari realisasi program pengabdian ini adalah
  1. Adanya kesepakatan antara pengusul program pengabdian dan BPBD Kota Padang dalam memberikan pelatihan atau edukasi masyarakat di Kelurahan Rawang.
  2. Peningkatan kemampuan KSB yang nantinya bisa dibagi ke anggota kelompok atau masyarakat
  3. Adanya pemahaman yang baik dari masyarakat terhadap perlunya sosialisasi dan pendidikan kebencanaan bagi mereka, sehingga sejak dari awal bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana yang akan terjadi
  4. Terbangun sikap mawas diri di masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana
  5. Hasil dan Program pengabdian ini akan diikutkan dalam seminar nasional dan akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah

### **BAB III. METODE PELAKSANAAN**

Adapun untuk metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pelatihan dan edukasi terhadap kesiapsiagaan bencana banjir bagi masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

1. Metode pelaksanaan PKM yang ditawarkan tim pengusul pada Kelurahan Rawang meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut :
  - a. Mengadakan koordinasi tentang keberadaan kelompok mitra, serta melakukan pembinaan dan pengarahan dalam pengurangan resiko bencana
  - b. Mempersiapkan dan melakukan koordinasi antara team dan mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat, media yang akan digunakan untuk pelatihan dan edukasi, serta melakukan pembinaan keterampilan KSB dalam kesiapsiagaan bencana
  - c. Pendampingan pengembangan keterampilan KSB dan masyarakat dalam memberikan kepada masyarakat

## BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program PKM ini diusulkan oleh Tim Pengusul yang berasal dari Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Keahlian yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah bidang kebijakan dan Manajemen Bencana, Kebijakan Publik dan Tata kelola Organisasi. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat khusus untuk skim yang didanai BOPTN Unand tahun 2019 ini. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari empat orang dosen, S3 Administrasi Publik dua orang, Doktor Ilmu Politik satu orang dan S2 Administrasi Publik 1 Orang, dengan komposisi tersebut tentu saja punya potensi yang terkait pada penelitian pengabdian seperti yang terlihat pada lampiran biodata tim pengusul (lihat lampiran). Baik ketua maupun anggota tim telah mempunyai pengalaman melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi termasuk kegiatan pengabdian. Konsistensi tim dalam pemberdayaan kemandirian masyarakat dengan didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Andalas Padang akan menghasilkan kerjasama yang kondusif untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

**Tabel 4.1. Nama tim personalia pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan deskripsi kerja**

No	Nama	Instansi Asal	Uraian Keahlian	Tugas Masing-masing
1	Dr. Roni Ekha Putera, M.PA	Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Unand	Kebijakan dan Manajemen Bencana	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bertanggungjawab akan terpenuhinya tugas pengabdian</li><li>• Mengkoordinirkan seluruh kegiatan</li><li>• Mengatur menjalankan agenda</li><li>• Bertanggungjawab terhadap luaran kegiatan</li><li>• Bertanggungjawab pembuatan laporan kegiatan</li><li>• Bertanggungjawab dalam pembuatan</li></ul>

				bahan/modul pembelajaran
2	Dr. Tengku Rika Valentina, M.A	Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Unand	Otonomi Daerah dan Politik Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggungjawab akan terpenuhinya tugas pengabdian</li> <li>• Mengkoordinirkan seluruh kegiatan</li> <li>• Mengatur menjalankan agenda</li> <li>• Bertanggungjawab terhadap luaran kegiatan</li> <li>• Bertanggungjawab pembuatan laporan kegiatan</li> <li>• Bertanggungjawab dalam pembuatan bahan/modul pembelajaran</li> </ul>
3	Dr. Ria Ariany, M.Si	Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Unand	Tata Kelola Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggungjawab akan terpenuhinya tugas pengabdian</li> <li>• Mengkoordinirkan seluruh kegiatan</li> <li>• Mengatur menjalankan agenda</li> <li>• Bertanggungjawab terhadap luaran kegiatan</li> <li>• Bertanggungjawab pembuatan laporan kegiatan</li> <li>• Bertanggungjawab dalam pembuatan bahan/modul pembelajaran</li> </ul>
4	Kusdarini, S.IP, M.PA	Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Unand	Kebijakan Publik dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggungjawab akan terpenuhinya tugas pengabdian</li> <li>• Mengkoordinirkan seluruh kegiatan</li> <li>• Mengatur menjalankan agenda</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"><li>• Bertanggungjawab terhadap luaran kegiatan</li><li>• Bertanggungjawab pembuatan laporan kegiatan</li></ul> Bertanggungjawab dalam pembuatan bahan/modul pembelajaran
--	--	--	--	---

## **BAB V. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengurangan risiko bencana dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana, yang meliputi pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, dan penerapan upaya fisik, nonfisik, serta pengaturan penanggulangan bencana<sup>3</sup>.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah pertama yang mendasar dan penting dengan mengesahkan UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam UU tersebut pengurangan risiko bencana menjadi bagian yang normal dalam proses pembangunan tidak hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga para mitra publik dan swasta pada semua tataran<sup>4</sup>.

Upaya pengurangan risiko bencana banjir yang dilakukan oleh individu, rumah tangga atau masyarakat memang tidak selalu mudah untuk dilakukan. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang ditemui jika ingin melaksanakan kesiapsiagaan dan mitigasi banjir. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir sangat dibutuhkan respons dari masyarakat. Respons yang cepat dan tanggap mengindikasikan masyarakat telah memiliki kapasitas yang cukup untuk menyelamatkan diri dan keluarganya ketika bencana datang.

Di Tingkat kelurahan penanggulangan banjir dilakukan oleh pemerintah kelurahan dan masyarakat dengan bekerjasama dengan Badan Penanggulangan bencana Daerah Kota Padang. Setiap tahunnya beberapa kelurahan di Kota Padang dilanda banjir dikala hujan datang dengan intensitas yang cukup tinggi. Salah satunya adalah Kelurahan Rawang. Dengan demikian tim pengabdian dari LPPM Universitas Andalas merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian di daerah ini. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 di Aula Kantor Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang dengan peserta terdiri dari unsur karang taruna, tokoh masyarakat, ketua RT dan RW sekelurahan

---

<sup>3</sup> Nurjanah, R. Sugiharto, Dede Kuswanda Siswanto BP, Adikoesoemo, op.cit, hlm. 51

<sup>4</sup> Bambang Wispriyono, Heru Susetyo, Putri Sortaria P, Cut Aja T., Yuliana WS., Reza G, 2012, Studi Kesiapan Implementasi Program Peran Serta Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Bencana pada Komunitas Level Kelurahan di DKI Jakarta dengan Kemandirian Pendanaan Tahun 2008, dalam Ahmad Syafiq, Sandra Fikawati (ed) 2012, UI Press, Jakarta, hlm 5-6

Rawang, Babinsa, Babin Kamtibmas, Kader PKK dan unsur lainnya. Untuk materi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diberikan oleh Tim Pengabdian, Kelompok Siaga Bencana Kota Padang, Badan Penanggulangan Bencana Kota Padang. Adapun tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan. Asumsi yang ingin tim pengabdian rumuskan adalah bahwa ketika suatu masyarakat telah dibekali dengan kemampuan atau pengetahuan terhadap banjir dan bagaimana cara untuk menanggulangnya maka diharapkan bencana yang akan timbul akibat banjir tersebut dapat diminimalisir dampaknya.

Adapun tujuan dari penanggulangan banjir adalah mencegah dan meminimalisir terjadinya banjir. Kelurahan Rawang mempunyai lokasi yang datarannya rendah yang terletak diantara dua bukit dan tidak jauh dari sungai yang ada. Sehingga potensi Kelurahan Rawang ini cukup tinggi untuk terjadinya banjir atau genangan air yang ada.

Selain itu di kelurahan Rawang juga semakin pesat dan padat dalam pembangunan sehingga mengurangi resapan air yang ada yang mengakibatkan banjir yang bisa datang kapan saja.

Analisis kemungkinan dampak banjir dapat diketahui bahwa dampak banjir bermacam macam, dampak positif kemungkinannya sedikit sedangkan kemungkinan dampak negative cukup banyak dan cukup memprihatinkan bagi masyarakat dan wilayah Rawang.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan terlihat bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pihak kelurahan adalah dalam melakukan tindakan pencegahan banjir telah mengadakan rapat dengan mengundang berbagai pihak untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dalam merumuskan tindakan yang akan dipilih untuk penanggulangan banjir. Dalam menghadapi bencana ini masyarakat dan pihak kelurahan tidak bisa diam saja tanpa menyusun tindakan tindakan apapun karena banjir akan datang dan merusak semua yang ada.

Tim Pengabdian dan Nara Sumber yang berasal dari KSB Padang dan BPBD Kota Padang berusaha melakukan penggalian informasi dengan melakukan diskusi dengan masyarakat dan unsur terkait maka ada beberapa pemilihan tindakan penanggulangan banjir yang dapat dilakukan pada tiga tahap yaitu

1. Pada Tahap Pencegahan: Kegiatan yang dilakukan adalah (1) Pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dsb; (2) Pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, ijin mendirikan bangunan (IMB) terutama beberapa daerah yang terletak di kaki bukit yang berada di wilayah Rawang yang selama ini disinyalir menjadi salah satu penyebab banjir karena daya serap lingkungan yang kurang, dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana; (3) Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat; (4) Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat; (5) Melakukan kerja bakti secara rutin.
2. Pada tahap tanggap darurat pemilihan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan analisis dan penelitian serta pengkajian terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya; (2) penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana banjir ke lokasi yang lebih aman; (3) pemenuhan kebutuhan dasar atau memberikan bantuan kepada korban banjir.

Setelah itu dilakukanlah mekanisme penanggulangan banjir, dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. Mekanisme penanggulangan bencana ada tiga tahap. Pertama, pada pra bencana BPBD berfungsi sebagai kordinasi dan juga pelaksana yang dimana dalam proses perencanaan BPBD kordinasi dengan kelurahan dan kecamatan serta masyarakat. Kemudian pada tanggap darurat BPBD berfungsi sebagai kordinasi komando dan pelaksana. Kemudian pada pasca bencana peran BPBD adalah kordinasi dan pelaksana. Dengan demikian untuk pengaturan tugas dan peran instansi bahwa dalam proses penanggulangan banjir, Kelurahan Rawang juga ikut berperan dan bertanggung jawab dalam penanggulangan banjir tersebut.

Kelurahan Rawang melaporkan kejadian bencana di Wilayahnya kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. Kemudian ikut serta dalam penyusunan Perencanaan Penanggulangan banjir. Setelah perencanaan diputuskan dan disusun dengan baik, maka selanjutnya BPBD akan berkoordinasi dengan Kecamatan Padang Selatan dan Kelurahan Rawang untuk melaksanakan tugasnya.

Sementara itu untuk keterlibatan masyarakat sendiri dapat dilihat pada saat pra bencana, saat bencana, dan pascabencana. Pada saat pra bencana antara lain (1) Berpartisipasi pembuatan analisis risiko bencana; (2) Melakukan penelitian terkait kebencanaan; (3) Membuat Rencana Aksi Komunitas; (4) Aktif dalam Forum Penanggulangan Rencana Banjir; (5) Melakukan upaya pencegahan banjir; (6) Bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi bencana banjir; (7) bekerjasama mewujudkan kelurahan yang Tangguh bencana.

Sedangkan pada saat bencana, adapun kegiatan yang dilakukan adalah (1) Memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait; (2) Melakukan evakuasi mandiri; (3) Melakukan kaji cepat dampak bencana; dan (4) Berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai bidang keahliannya. Sementara itu Pada saat pascabencana adalah (1) Berpartisipasi dalam pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi; (2) Berpartisipasi dalam upaya pemulihan dan pembangunan sarana dan prasarana umum.

Dalam pelaksanaan selanjutnya maka tindakan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan kerjasama dan membentuk tim pendamping penanggulangan bencana yang ada di Kelurahan Rawang dengan bermitra dengan Kelompok Siaga Bencana di Tingkat kelurahan dan Kecamatan. Dengan bentuk kegiatan yang dilakukan adalah

1. Memonitoring pelaksanaan pembangunan fisik terutama pemukiman dan perumahan yang mengganggu kelancaran aliran air atau serapan air di beberapa titik di wilayah Kelurahan Rawang
2. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan apalagi ke sungai, karena akan menghambat aliran air dan pada musim hujan akan terjadi genangan air dan banjir
3. Mengadakan simulasi akan kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dibangun kesepakatan bahwa Kelurahan Rawang kedepannya akan bisa memberikan garansi kepada masyarakat jika kegiatan tahap pra bencana tersebut di atas bisa dilakukan secara tertib maka bencana banjir akan dapat diminimalisir. Karena jikalau untuk bebas 100 persen untuk Kelurahan Rawang saat ini belum memungkinkan dikarenakan

kondisi geografis dari Kelurahan Rawang yang berada di daerah celah bukit dan dialiri oleh sungai yang cukup besar sehingga selain rawan banjir juga rawan terhadap tanah longsor.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang” yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 oleh tim LPPM Universitas Andalas yang berasal dari Jurusan Administrasi Publik dan Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Univeritas Andalas, dapat disimpulkan

1. Sebagai salah satu Kelurahan yang rawan bencana banjir kegiatan ini memiliki nilai yang positif terhadap adanya pemahaman masyarakat dan segenap unsur di Kelurahan Rawang terhadap mitigasi pengurangan resiko bencana banjir
2. Kelurahan sebagai salah satu tempat proses pembelajaran masyarakat perlu memberikan peningkatan kapasitas kepada masyarakat yang berada pada daerah yang rawan bencana, sehingga sewaktu-waktu bisa dilanda bencana banjir
3. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Rawang betapa pentingnya upaya mitigasi pengurangan resiko bencana banjir karena kita tidak tahu kapan bencana itu akan datang maka setiap saat kita harus siaga dan siap.
4. Pemerintah Kelurahan dan segenap unsur terkait memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan ini dimasa akan datang, peran serta Pihak Kelurahan (pemerintah) merupakan salah satu kunci dalam kesiapsiagaan ini.

#### **6.2. Saran**

Untuk kegiatan ini disarankan bahwa:

1. Perlu dilakukan usaha terus menerus dalam memberikan pelatihan dan pemahaman kepada masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir

2. Peserta pelatihan hendaknya memberikan pengetahuan yang didapat kepada teman-teman sejawat lainnya yang tidak mengikuti kegiatan ini, sehingga paling tidak pengetahuan yang didapat oleh masyarakat merata terhadap kondisi ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap peserta pelatihan masyarakat dan unsur pemerintahan di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, nara sumber dari BPDB Kota Padang, KSB Padang Selatan, dan Tim pengabdian dari Jurusan Administrasi Publik dan Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, serta LPPM Universitas Andalas yang telah mendanai pengabdian ini dari dana BOPTN Universitas Andalas tahun 2019 dengan No. Kontrak: T/21/UN.16.17/PM.IbDM/LPPM/2019, Mudah-mudahan kegiatan yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan dan bagi institusi yang melaksanakan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Anggun, Triana, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat dalam pengurangan resiko Banjir di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang*, Skripsi Jurusan Administrasi Publik, tidak dipublikasikan.
- Amadhila, E., Shaamhula, L., Van Rooy, G. & Siyambango, N , (2013), 'Disaster risk reduction in the Omusati and Oshana regions of Namibia', *Jàmá: Journal of Disaster Risk Studies* 5(1), Art. #65, 9 pages. <http://dx.doi.org/10.4102/jamba.v5i1.65>
- Dejo Olowu, (2010), *The Hyogo Framework for Action and its implications for disaster management and reduction in Africa*, JAMBA: Journal of Disaster Risk Studies, Vol. 3, No.1, June 2010
- Gaston, B-W., Aka, F-T., Burnley, C., & Isabella, Z.T , (2012), 'Local governance in disaster risk reduction in Cameroon', *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies* 4(1), Art. #56, 9 pages. <http://dx.doi.org/10.4102/jamba.v4i1.56>
- Kusumasari, Bevaola, (2014a), *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, Yogyakarta: Gava Media
- Pramusinto, Agus, (2009), *Pembangunan dan Reformasi di Bidang Penanggulangan bencana di Era Otonomi Daerah*. Dalam Agus Pramusinto dan Erwan Agus Purwanto, (ed), 2009, *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, Dan Pelayanan Publik, Kajian Tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media-JIAN UGM- MAP UGM
- Pusat Data dan analisa Tempo. Indonesia rawan bencana. [http://www.pdat.co.id/hg/political\\_pdat/2006/06/19/pol,20060619-01,id.html](http://www.pdat.co.id/hg/political_pdat/2006/06/19/pol,20060619-01,id.html). diakses tanggal 2 April 2015
- Putera, R. E., H. Nurasa, and Y. S. Sugandi, (2016) "Synergizing Stakeholders in Reducing Risk of Earthquake and Tsunami-Disaster in the Most Vulnerable Area," vol. 23, no. 3, 2016Shaluf, 2007, *Disaster Types*. Disaster Prevention And Management, 16 (5), 704-717
- Suzanne Phibbs, Gretchen Good, Christina Severinsen, Esther Woodbury & Kerry Williamson , (2015), Emergency preparedness and perceptions of vulnerability among disabled people following the Christchurch earthquakes: Applying lessons learnt to the Hyogo Framework for Action, *Australasian Journal of Disaster and Trauma Studies* Volume 19, Special Issue, pages 37-46, URL: [http://trauma.massey.ac.nz/issues/2015-IRDR/AJDTs\\_19-IRDR\\_Phibbs.pdf](http://trauma.massey.ac.nz/issues/2015-IRDR/AJDTs_19-IRDR_Phibbs.pdf)
- Victoria A. Johnson, Kevin R. Ronan, David M. Johnston and Robin Peace (2014), "Implementing disaster preparedness education in New Zealand primary schools", *Disaster Prevention and Management*, Vol. 23 Iss 4 pp. 370 – 380, <http://dx.doi.org/10.1108/DPM-09-2013-0151>

**LAMPIRAN**

**BIODATA TIM PENELITIAN**



**Gambar 1. Foto Bersama antara Tim Pengabdian dengan Lurah dan Segenap Unsur Kelurahan**



**Gambar 2. Foto Nara Sumber Dari Kelompok Siaga Bencana Kecamatan Padang Selatan**



**Gambar 3. Foto Kata Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Dr. Roni Ekha Putera**



**Gambar 4. Nara Sumber sedang menyampaikan materi dari BPBD Kota Padang**



**Gambar 5. Nara Sumber sedang menyampaikan materi**



**Gambar 5. Peserta sedang mendengarkan materi dari nara sumber**



Kardono, S.I.P, MPA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKANTINGGI  
UNIVERSITAS ANDALAS

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang Kode Pos 25163  
 Telepon : 0751-71266, Faksimile : 0751- 71266  
 Laman : fisip.unand.ac.id. e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

SURAT TUGAS

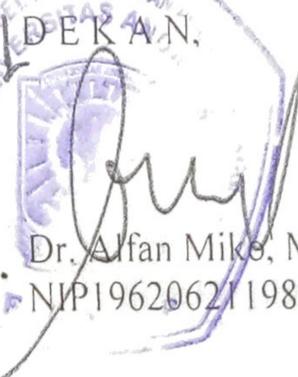
Nomor: 1518/UN16.08.D/PM.01.02/2019

Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Administrasi Publik Nomor 163/UN.16.08.5.4/PP/2019 tanggal 22 Oktober 2019 perihal Permohonan Surat Tugas, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIP/BP	Pangkat	Gol	Jabatan
1.	Dr. Roni Ekha Putera. S.IP, M.PA	198105032005011001	Penata Tk.I	III.d	Ketua
2.	Dr. Ria Ariany. S.S. M.Si	197302132008122001	Penata	III.c	Anggota
3.	Dr. Tengku Rika Valentina. S.IP, MA	198101012005012001	Penata Tk.I	III.d	Anggota
4.	Kusdarini. S.IP. MPA	197308252001122001	Penata	III.c	Anggota
5.	Bobi Rizki Ananda	-	-	-	Anggota
6.	Zhafran Allail	-	-	-	Anggota
7.	Dicky Afandy	-	-	-	Anggota

untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang** pada tanggal 23 Oktober 2019 di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Padang, 22 Oktober 2019  
 DEKAN,  
  
 Dr. Alfian Mike, M.Si  
 NIP196206211988111001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Adm.Publik FISIP Unand
2. Ketua Jurusan Ilmu Politik FISIP Unand
3. Yang bersangkutan

